

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Diare merupakan suatu kondisi dimana seseorang buang air besar 3 (tiga) kali atau lebih dalam satu hari biasanya ditandai dengan peningkatan volume tinja atau feses yang keluar dapat berupa cairan encer atau sedikit berampas, kadang juga disertai darah atau lendir tergantung pada penyebabnya (Nurhayati, 2020).

Diare menjadi masalah kesehatan yang sering terjadi pada masyarakat, diare masih merupakan penyebab utama kesakitan dan kematian pada balita diberbagai negara salah satunya di negara berkembang, terutama di Indonesia baik diperkotaan maupun di pedesaan. Kurangnya pengetahuan dan sikap perilaku ibu juga berpengaruh dengan kejadian diare, karena bila pengetahuan dan sikap ibu baik maka ibu akan mengetahui tentang upaya mencegah anak terjangkit penyakit diare. Mikroorganisme seperti virus, bakteri dan protozoa dapat menyebabkan diare. Virus akan sampai ke sel-sel epitel usus halus dan akan menyebabkan infeksi, sehingga dapat merusak sel-sel epitel tersebut. Penyebab lainnya adalah bakteri, dimana bakteri tersebut seperti, (*salmonella*, *shigella*, *E.coli*, *campylobacter*), infeksi parasit (*giardia*), alergi air susu, efek samping dari penggunaan obat-obatan oral (paling sering karena antibiotik), keracunan makanan (dari makanan seperti jamur, kerang, atau makanan basi), infeksi di luar saluran cerna, infeksi rotavirus. Ketika kondisi penyakit diare terus berkelanjutan pada

Bayi atau balita yang dapat mengakibatkan kekurangan gizi dan nutrisi-nutrisi yang dibutuhkan oleh bayi atau balita untuk memproses tumbuh kembang, jika tidak tercukupi maka kemungkinan berdampak pada perkembangan otak bayi atau balita (Fithri & Zelfino, 2018).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan 4 milyar kasus terjadi di dunia dan 2,2 juta diantaranya meninggal dan Sebagian besar anak-anak dibawah umur 5 tahun. Menurut data Amerika, setiap anak mengalami 7-15 episode diare dengan rata-rata usia 5 tahun. Menurut data di Negara berkembang rata-rata tiap anak dibawah usia 5 tahun mengalami episode diare tiga sampai empat kali pertahun. Di Indonesia, pada tahun 2019 cakupan pelayanan penderita diare pada semua umur sebesar 61,7% dan pada balita sebesar 40% dari sasaran yang ditetapkan. Cakupan penggunaan oralit semua umur belum mencapai target yaitu sebesar 89,3% dan pada balita relatif lebih tinggi sebesar 94,5%. Cakupan pemberian zink pada balita diare sebesar 94,7%. Provinsi Jawa Timur pada tahun 2019 di dapatkan data angka penderita diare yang dapat dilayani oleh pelayanan sebesar 56,562 penderita, dan menurun pada tahun 2020 cakupan yang diterima mencapai 44,839 penderita.

Menurut data yang didapatkan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sumenep tahun 2020 besarnya penderita diare mencapai 1.318 kasus. Jumlah penderita yang mendapatkan cakupan pelayanan diare sebanyak 11,41%. Cakupan pemberian oralit sebanyak 90,15%. Cakupan pemberian zink sebanyak 81,36%. Berdasarkan data dari RSUD Dr. H. Moh Anwar

Sumenep penderita diare pada balita umur 1-3 tahun pada tahun 2020 mencapai 112 kasus.

Diare lebih dominan menyerang balita karena daya tahan tubuhnya yang masih lemah, sehingga balita sangat rentan terhadap penyebaran bakteri penyebab diare. Jika diare disertai muntah berkelanjutan akan menyebabkan dehidrasi (kekurangan cairan). Penyakit diare terjadi akibat faktor langsung maupun tidak langsung, diare bisa juga berasal dari faktor agen, penjamu, perilaku, dan juga faktor terkait dengan lingkungan. Penyebab faktor langsung antara lain infeksi bakteri virus dan parasit, malabsorpsi, alergi, keracunan bahan kimia maupun keracunan oleh racun yang diproduksi oleh jasad renik, ikan, buah dan sayuran. Sedangkan faktor tidak langsung atau faktor yang mempercepat terjadinya diare seperti : status gizi, pemberian asi eksklusif, lingkungan, perilaku hidup bersih sehat (PHBS), kebiasaan mencuci tangan, perilaku makan, imunisasi dan sosial ekonomi (Fatmawati, Arbianingsih, & Musdalifah, 2016).

Perilaku ibu sangat berperan penting dalam kejadian diare pada balita. Tingkat pendidikan seorang ibu berpengaruh pada mudah tidaknya ia menerima informasi. Ibu dengan pendidikan yang baik akan menyadari dan mengetahui bagaimana menjaga kesehatan anak termasuk upaya mencegah anak terjangkit penyakit dan bagaimana merawat anak yang terserang penyakit.

Merujuk pada permasalahan di atas adalah pentingnya bagi ibu untuk membiasakan anak mencuci tangan dengan memakai sabun secara rutin, hindari minum air yang kurang bersih, memberikan ASI sebagai upaya

peningkatan daya tahan tubuh. Melihat tingginya kejadian diare di RSUD Dr. H. Moh Anwar Sumenep maka perlu dilakukan penelitian mengenai faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada usia 1-3 tahun. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada usia 1-3 tahun di RSUD Dr. H. Moh Anwar Sumenep.

1.2. Rumusan Masalah

Apakah ada Faktor yang Berhubungan dengan kejadian diare pada usia 1-3 tahun di RSUD Dr. H. Moh Anwar Sumenep?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Faktor yang Berhubungan dengan kejadian diare pada usia 1-3 tahun di RSUD Dr. H. Moh Anwar Sumenep.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengidentifikasi perilaku ibu membersihkan peralatan makan yang mempunyai balita usia 1-3 tahun di RSUD Dr. H. Moh Anwar Sumenep.
2. Untuk mengidentifikasi perilaku ibu mencuci tangan yang mempunyai balita usia 1-3 tahun di RSUD Dr. H. Moh Anwar Sumenep.
3. Untuk mengidentifikasi perilaku ibu pemberian ASI eksklusif yang mempunyai balita usia 1-3 tahun di RSUD Dr. H. Moh Anwar Sumenep.
4. Menganalisis faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada usia 1-3 tahun di RSUD Dr. H. Moh Anwar Sumenep.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi masukan yang bermakna untuk penelitian selanjutnya khususnya dalam perawatan diare pada usia 1-3 tahun.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Masyarakat

Meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai Faktor yang Berhubungan dengan kejadian diare pada usia 1-3 tahun.

2. Bagi instansi terkait, khususnya RSUD Dr. H. Moh Anwar Sumenep.

Sebagai bahan masukan dalam mengevaluasi program yang sedang berjalan, dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan kebijakan dan perbaikan dalam rangka penanggulangan penyakit diare pada balita yang berkaitan dengan Faktor yang Berhubungan dengan kejadian diare pada usia 1-3 tahun di RSUD Dr. H. Moh Anwar Sumenep.

3. Bagi Peneliti

Meningkatkan pengetahuan peneliti mengenai Faktor yang Berhubungan dengan kejadian diare pada usia 1-3 tahun.